

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis realita dari proses implementasi kebijakan dana BOK, sehingga penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2006:44), dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami (*understand*) suatu fenomena sosial. Lebih lanjut Nasution (1982:32) dalam Soejono (1999:19) mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif.

Tipe penelitian ini menurut Sugiyono (2008:9) merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Menurut Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, di mana antara individu (peneliti) dengan latar (lokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat di mana dia melakukan penelitiannya merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik). Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun di dalam peristilahannya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bersifat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, karena hal ini untuk memandu dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih spesifik dan tidak melebar ke permasalahan-permasalahan yang tidak berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan peneliti, fokus pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diantaranya adalah:
 - a. Komunikasi antara pelaksana kebijakan dengan kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan BOK.

- b. Sumber daya manusia dan sumber daya finansial dalam kegiatan BOK.
 - c. Disposisi para implementor kebijakan BOK.
 - d. Struktur birokrasi pelaksana BOK.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terselenggaranya kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
 - a. Faktor pendukung implementasi kebijakan BOK.
 - b. Faktor penghambat implementasi kebijakan BOK.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini, mengambil lokasi di Kabupaten Pringsewu karena didasari beberapa alasan sebagai berikut:

1. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menerima dana BOK adalah Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu adalah daerah otonom baru yang merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari 8 (delapan) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, dan Kecamatan Adiluwih.
2. Peneliti memilih 2 (dua) dari 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Pringsewu dengan melihat dan membandingkan dari segi jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk. Oleh karena itu, peneliti memilih Kecamatan Pringsewu sebagai kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 76.082 jiwa dengan luas wilayah 53,29 km² dan merupakan wilayah

terpadat dengan kepadatan 1.427,70 jiwa/km². Kemudian peneliti memilih 1 (satu) kecamatan lain yakni Kecamatan Gadingrejo dengan jumlah penduduk 69.307 jiwa, luas wilayah 85,71 km² dan kepadatan penduduk sebanyak 808,62 jiwa/km². Selain itu, peneliti memilih kecamatan dengan melihat dari segi banyaknya desa tertinggal dan non tertinggal di setiap kecamatan yakni Kecamatan Pringsewu dengan 5 desa tertinggal dan 3 desa non tertinggal dan Kecamatan Gadingrejo dengan 4 desa tertinggal dan 11 desa non tertinggal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2011).

3. Kecamatan Pringsewu memiliki 1 (satu) Puskesmas yaitu Puskesmas Pringsewu. Peneliti memilih Puskesmas Pringsewu di Kecamatan Pringsewu sebagai pusat penyelenggara layanan kesehatan dengan jumlah penduduknya yang padat serta merupakan salah satu Puskesmas yang mampu menyerap dana BOK 100% pada tahun 2010. Kemudian peneliti menentukan secara *purposive* Posyandu dan Poskesdes yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu sebagai sasaran lingkup kegiatan BOK yakni Posyandu Kutilang III di Pekon Rejosari yang sudah mempunyai Poskesdes sebagai desa nontertinggal dan Posyandu/Poskesdes Merpati II di Pekon Sidoharjo yang belum mempunyai Poskesdes sebagai desa tertinggal.
4. Kecamatan Gadingrejo memiliki 2 (dua) Puskesmas yakni Puskesmas Gadingrejo dan Puskesmas Wates. Peneliti memilih Puskesmas Wates sebagai Puskesmas yang dinilai kurang mampu menyerap dana BOK pada tahun 2010 apabila dibandingkan dengan Puskesmas lainnya di Kabupaten Pringsewu. Kemudian peneliti menentukan secara *purposive* Posyandu dan Poskesdes yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wates sebagai sasaran lingkup kegiatan

BOK yakni Posyandu Anggrek I di Dusun Saribumi Pekon Wates yang belum mempunyai Poskesdes sebagai desa nontertinggal dan Posyandu Aster I di Desa Blitarejo yang sudah mempunyai Poskesdes sebagai desa tertinggal.

3.4 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Pralapangan (Proses Memasuki Lokasi Penelitian)

Pada tahap ini, peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat izin formal dari Pembantu dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Setelah mendapatkan izin, peneliti segera memperkenalkan diri kepada pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi Kebijakan BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan (Ketika Berada di Lokasi Penelitian)

Pada tahap ini, peneliti melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian. Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama berada di lapangan bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Kemudian peneliti mencari informasi yang lengkap, dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Dengan

demikian, subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberi informasi yang peneliti perlukan.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan penelaah data-data dengan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Kemudian peneliti mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah didapat dalam pengumpulan data di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

3.5.1 Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan gambar yang berkaitan dengan kosep-konsep dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.5.1.1 Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi di Posyandu Kutilang III Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu yang sudah mempunyai Poskesdes, Posyandu Merpati II Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu yang belum mempunyai Poskesdes, Posyandu Anggrek I Dusun Sari

Bumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo yang belum mempunyai Poskesdes dan Posyandu Aster I Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo yang sudah mempunyai Poskesdes yang dipilih secara *purposive*.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kebijakan dana BOK di Kabupaten Pringsewu yaitu Kepala Seksi Pembiayaan dan Jaminan Dinas Kesehatan Povinsi Lampung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, Bendahara Keuangan BOK Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas Pringsewu dan Puskesmas Wates, Bendahara BOK Puskesmas Pringsewu dan Puskesmas Wates, Gasbinsa (Petugas Pembina Desa) yang meliputi Bidan Desa, Kader Posyandu/Poskesdes Kutilang III dan Posyandu Merpati II di Kecamatan Pringsewu, Kader Posyandu/Poskesdes Anggrek I dan Posyandu Aster I di Kecamatan Gadingrejo, dan tokoh masyarakat serta masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu dan wilayah kerja Puskesmas Wates. Berikut disajikan contoh dokumentasi peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian ini.

3.5.1.2 Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang peneliti dapatkan berupa data tertulis seperti, monografi, profil organisasi, struktur organisasi dan kelembagaan, laporan perencanaan kegiatan, surat-surat keputusan/peraturan, dokumen resmi, foto-foto, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data sekunder.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.5.2.1 Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Garabiyah (1981:43) dalam Emzir (2010:50) wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”. Wawancara yang terapkan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah *handphone*, camera digital, dan catatan kecil dari peneliti.

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk menunjang data primer dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh peneliti dengan cara menggali langsung dari informan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak-pihak yang dianggap memahami hal-hal mengenai pelaksanaan kebijakan BOK pada Kecamatan Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011. Adapun informan yang berhasil dimintai informasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Data Informan

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Ibu Nuryani, S. ST	Bendahara Keuangan BOK Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu	17 April 2012
2.	Bapak dr. Hi. Herman Syahrial	Kepala Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Pringsewu Kecamatan	21 April 2012

		Pringsewu,	
3.	Ibu Lia Puspita Dewi, Amd.Keb	Bendahara BOK Puskesmas Pringsewu Kecamatan Pringsewu	21 April 2012
4.	Bapak drg. Endy Zefry Eryadi	Kepala Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo	24 April 2012
5.	Ibu Siti Rohana	Bendahara BOK Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo	24 April 2012
6.	Bapak Rajimin	Tokoh Masyarakat/Sekretaris Desa Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	8 Mei 2012
7.	Ibu Liya Widyastuti, Amd. Keb	Bidan Desa selaku pelaksana BOK di Posyandu Kutilang III dan Poskesdes Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu	10 Mei 2012
8.	Ibu Th. Yanti	Kader Posyandu Kutilang III/Warga Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu	10 Mei 2012
9.	Ibu Hayani	Kader Poskesdes/Kader Posyandu Kutilang III/Warga Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu,	10 Mei 2012
10.	Ibu Ely Hidayati	Ketua Posyandu Posyandu Anggrek I/Warga Dusun Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	12 Mei 2012
11.	Ibu Siswanti	Kader Posyandu Anggrek I/Warga Dusun Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	12 Mei 2012
12.	Ibu Marsini	Kader Posyandu Anggrek I/Warga Dusun Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	12 Mei 2012
13.	Ibu Catur Yuli M., Amd. Keb	Bidan Desa selaku pelaksana BOK di Posyandu Aster I dan Poskesdes Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo	14 Mei 2012
14.	Ibu Suryani	Ketua Posyandu Aster I/Kader Poskes/Warga Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo	14 Mei 2012
15.	Ibu Heni Retnawati, Amd. Keb	Bidan Desa selaku pelaksana BOK di Posyandu Merpati II Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu	15 Mei 2012
16.	Ibu Tarwiti	Ketua Posyandu Merpati II/Warga Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu	15 Mei 2012
17.	Ibu dr. Hj. Endang Budiati, M.Kes	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu	16 Mei 2012
18.	Bapak Aries Aviantono, SKM, MKM	Kepala Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung	30 Mei 2012
19.	Ibu Sariningsih	Warga Desa Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	2 Juni 2012
20.	Ibu Yuliani, Amd. Keb	Bidan Desa selaku pelaksana BOK di Posyandu Anggrek I Dusun Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo	4 Juni 2012

Data diolah peneliti, Juni 2012

3.5.2.2 Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan menurut Garayibah (1981:33) dalam Emzir (2010:37–38) dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya”. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan BOK yang diselenggarakan oleh Posyandu dan Poskesdes Kutilang III di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu pada tanggal 10 Mei 2012, Posyandu Merpati II di Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu pada tanggal 15 Mei 2012, Posyandu Anggrek I di Dusun Saribumi Pekon Wates Kecamatan Gadingrejo pada tanggal 2 Juni 2012, dan Posyandu dan Poskesdes Aster I di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo pada tanggal 14 Mei 2012. Kegiatan yang dilakukan meliputi imunisasi bayi, penimbangan dan pemantauan bayi dan balita, pelayanan dan pemeriksaan ibu hamil, pendataan bayi dan balita, pelayanan dan penyuluhan kesehatan tentang KB dan Gizi, pemberian vitamin A untuk balita, pemberian makanan tambahan berupa Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan bubur kacang hijau.

3.5.2.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu dari dokumen-dokumen tertulis, seperti peraturan perundang-

undangan, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data-data dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian implementasi kebijakan dana BOK yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, Puskesmas Pringsewu Kecamatan Pringsewu, Posyandu dan Poskesdes Kutilang III Pekon Rejosari dan Posyandu Merpati II Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu, Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo, Posyandu Angrek I Pekon Wates dan Posyandu dan Poskesdes Aster I Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo serta *website* internet terkait kebijakan dana BOK. Beberapa dokumen yang berkaitan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 8. Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.	Pedoman dan dasar hukum mengenai kesehatan.
2.	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 494 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan Tahun 2010.	Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas dan Jaringannya supaya berjalan secara efektif dan efisien.
3.	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 210/MENKES/PER/I/2011 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan.	Acuan bagi semua pihak yang terkait dengan pengelolaan BOK agar mereka dapat melakukan peran dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan BOK berjalan efektif dan efisien.
4.	Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828 Tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.	Acuan bagi perangkat kesehatan di Daerah Kabupaten/Kota untuk mencapai target standar pelayanan minimal bidang kesehatan.
5.	Keputusan Bupati Pringsewu Nomor: B/96/KPTS/D.02/2011 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Bantuan Operasional Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun Anggaran 2011.	Tentang pembentukan tim koordinasi BOK yang bersifat lintas sektor terkait dalam pelaksanaan BOK di Kabupaten Pringsewu Tahun Anggaran 2011.
6.	Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Nomor:441/583/D.02/2011 tentang Penunjukan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Penguji dan	Tentang penunjukan tim pengelola keuangan BOK tingkat Kabupaten Pringsewu dan tingkat Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu Tahun Anggaran 2011 agar dalam pelaksanaan BOK dapat

	Penandatanganan SPM (PP-SPM) Serta Tim Pengelola Keuangan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Tingkat Kabupaten Pringsewu dan Tingkat Puskesmas Se-Kabupaten Pringsewu Tahun Anggaran 2011.	dipertanggungjawabkan secara maksimal.
7.	Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 .	Data kondisi kesehatan di Kabupaten Pringsewu dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat.
8.	Data Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.	Mengetahui Struktur Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.
9.	Data Data Sub Bagian Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2011.	Mengetahui struktur organisasi dan uraian tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.
10.	Data Seksi Sistem Informasi Kesehatan Pemerintah Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.	Acuan Standar Pelayanan Minimal Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.
11.	Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.	Data komprehensif yang berisi data gambaran umum tentang geografi, kependudukan, sosial ekonomi, serta potensi yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagai daerah otonom baru.
12.	Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP) Dinas Kesehatan Se-Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.	Acuan dalam merencanakan kegiatan tahunan dan mengevaluasi pencapaian program kesehatan guna meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan wilayah kerjanya.
13.	<i>Plan Of Action</i> (POA) BOK Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Pringsewu Tahun 2011–2012.	Pedoman Puskesmas Pringsewu dalam mempersiapkan kegiatan pada tahun berikutnya untuk meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kepada masyarakat setempat.
14.	<i>Plan Of Action</i> (POA) BOK Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Wates Tahun 2010–2012.	Pedoman Puskesmas Wates dalam mempersiapkan kegiatan pada tahun berikutnya untuk meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kepada masyarakat.
15.	Struktur Organisasi Puskesmas Pringsewu dan Puskesmas Wates, Posyandu Kutilang III dan Poskesdes Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu, Posyandu Merpati II Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu.	Tentang struktur organisasi Puskesmas Pringsewu dan Puskesmas Wates, Posyandu Kutilang III dan Poskesdes Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu, Posyandu Merpati II Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu.

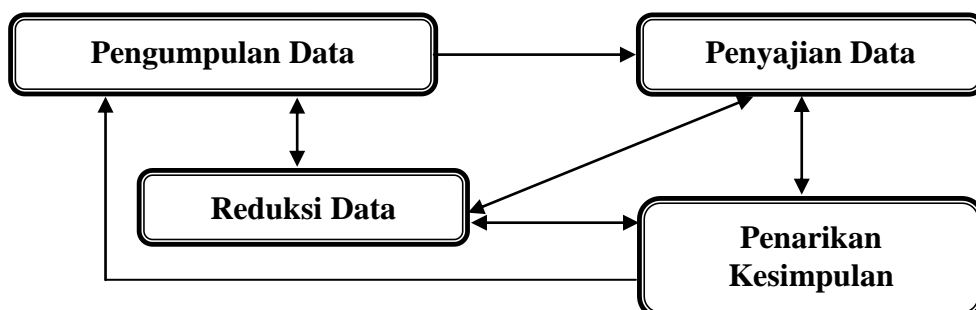
Data diolah peneliti, Juni 2012

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selain itu, menurut Spradley (1997) dalam Usman (2009:84) analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yang memberikan gambaran bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data. Proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan 3. Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Bagan mengenai komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memulih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada tahapan ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011 dan mana yang bukan. Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, penyajian data

diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan proses pelaksanaan implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011, yang terdiri dari pelaksanaan program dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2010–2011.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Pada penelitian kualitatif, untuk

menentukan keabsahan data harus memenuhi beberapa kriteria. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

3.7.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik, yaitu:

3.7.1.1 Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Terdapat tiga metode triangulasi menurut Sugiyono (2008:274), yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari penelitian implementasi kebijakan dana BOK di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2010–2011.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada

teknik ini peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Informan tersebut berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas, Posyandu, Poskesdes, dan masyarakat. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik.

3.7.1.2 Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah berdiskusi dengan teman atau rekan sejawat mengenai hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian ataupun kekurangan-kekurangannya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih baik.

3.7.1.3 Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan

dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto, dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

3.7.2 Keteralihan Data (*Transferability*)

Pada teknik keteralihan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, maupun dokumentasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada hasil dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3.7.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kemudian mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

3.7.4 Kepastian Data (*Comfirmability*)

Menguji kepastian (*comfirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.